

## Pemberdayaan Pendamping Lansia Penderita Penyakit Stroke dalam Mengingat Bacaan dan Gerakan Shalat di Sidomulyo Palangka Raya

Nur Winda Maysara<sup>1\*</sup>, Muslimah<sup>2</sup>, Nurul Wahdah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

\*Corresponding Author: [wmayasara@gmail.com](mailto:wmayasara@gmail.com)

**Info Artikel**      Diterima: 18/08/2022      Direvisi: 26/08/2022      Disetujui: 26/08/2022

**Abstract.** Empowerment activities for elderly stroke sufferers in remembering reading and prayer movements aim to provide guidance and direction to the community or a family member of stroke patients to be able to find out how to provide treatment to elderly stroke sufferers who forget to read and pray movements due to the impact of stroke (post-stroke) and as an effort to form mentors who can pay attention and guide elderly stroke sufferers well, add insight to companions and so that later companions can help, accompany, and train these stroke sufferers to spur themselves and their ability to remember reading and prayer movements. The method used in this activity is the ABCD (Asset Based Community-driven Development) method. The empowerment for this supervisor is carried out with a series of activities including; (1) reflexology, (2) congregational prayer, and (3) guidance on reading and prayer movements. Through this effort, stroke sufferers are able to remember readings and prayer movements, but have a drawback, namely that they must start by mentioning the beginning of the prayer reading and cannot pray individually. In this activity, it is hoped that the companion can help stimulate the memory of the elderly with stroke to continue to assist them in remembering readings and prayer movements as well as assisting the five daily prayers.

**Keywords:** Stroke, prayer reading, prayer movement, ABCD method

**Abstrak.** Kegiatan pemberdayaan pendamping Lansia penderita stroke dalam mengingat bacaan dan gerakan shalat bertujuan untuk memberikan pembinaan maupun arahan kepada masyarakat ataupun salah satu anggota keluarga penderita stroke untuk dapat mengetahui bagaimana pemberian perlakuan kepada Lansia penderita stroke yang lupa bacaan dan gerakan shalat akibat dampak stroke (pascastroke) dan sebagai upaya dalam membentuk pendamping yang dapat memperhatikan dan membimbing Lansia penderita stroke dengan baik, menambah wawasan kepada pendamping dan agar pendamping nantinya dapat membantu, menemani, dan melatih penderita stroke ini untuk memacu dirinya dan kemampuannya dalam mengingat bacaan dan gerakan shalat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah metode ABCD (Asset Based Community-driven Development). Adapun pemberdayaan untuk pembimbing ini dilakukan dengan rangkaian kegiatan meliputi; (1) pijat refleksi, (2) shalat berjamaah, dan (3) pembinaan bacaan dan gerakan shalat. Melalui upaya ini penderita penyakit stroke sudah dapat mengingat bacaan dan gerakan shalat, namun memiliki kekurangan yaitu harus dimulai dengan menyebutkan awal bacaan shalat dan belum bisa shalat secara individu. Dalam kegiatan ini diharapkan pendamping dapat membantu merangsang ingatan Lansia penderita stroke untuk terus membantunya dalam mengingat bacaan dan gerakan shalat serta membantu aktivitas ibadah shalat lima waktu yang wajib ditunaikan.

**Kata Kunci:** Stroke, bacaan shalat, gerakan shalat, metode ABCD

**How to Cite:** Maysara, N. W., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pemberdayaan Pendamping Lansia Penderita Penyakit Stroke dalam Mengingat Bacaan dan Gerakan Shalat di Sidomulyo Palangka Raya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 230-240. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2031>



Copyright (c) 2022 Nur Winda Maysara, Muslimah, Nurul Wahdah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Ibadah shalat lima waktu merupakan ibadah yang wajib dikerjakan umat Islam. Shalat juga termasuk dalam ibadah Mahdah, ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt (Mujiburrahman 2016, 189) shalat menjadi sarana komunikasi dan media penghubung antara seorang hamba dengan Tuhan (Darussalam 2016, 26) Shalat termasuk pula pada salah satu rukun Islam setelah syahadatain dan amal yang paling utama setelah syahadatain (Herawati 2005, 148). Dalil-dalil tentang kewajiban shalat diantaranya Firman Allah Swt dalam al-Quran dalam Surat Al-Baqarah: 43 dan Al-Ankabut: 45.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya: *Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*

أَنْتُمْ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Oleh karenanya, sudah semestinya setiap muslim mengerjakan ibadah shalat lima waktu. Kendala yang sering terjadi dalam melaksanakan ibadah shalat wajib ialah karena sakit. Sementara itu, seseorang yang sakit tetap diwajibkan untuk mendirikan shalat dengan melakukan gerakan dan posisi-posisi shooat sebisa dan semampu yang dia lakukan, meski pun tidak sampai sempurna (Sarwat 2018, 5). Adapun dalilnya yaitu surah At-Taghabun ayat 16.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: *Dan bertaqwalah kepada Allah semampu yang kamu bisa (QS. At-Taghabun: 16)*

Serta dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya “Bila kalian diperintahkan untuk mengerjakan sesuatu, maka kerjakannya semampu yang bisa kamu lakukan. (HR. Bukhari).

Dari dalil-dalil di atas maka diketahui bahwa shalat bagi orang sakit tetap wajib dilakukan, namun dengan tetap mengkondisikan keadaan diri orang sakit tersebut atau dapat dilakukan semampunya. Gerakan dan bacaan shalat yang masih bisa dikerjakan, maka tetap wajib untuk dikerjakan.

Untuk itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa KKN berupaya untuk memahami masalah ini. KKN merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat dipandang oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya sebagai program yang wajib dilaksanakan. Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya yang ber-KKN di Sidomulyo Palangka Raya. Salah satu kegiatan yang diberikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ialah pemberdayaan pendamping pada Lansia Penderita Stroke dalam mengingat bacaan dan gerakan sholat. Stroke merupakan keadaan terputusnya aliran darah menuju otak, hal ini terjadi secara umum dikarenakan pecah atau tersumbatnya pembuluh darah ke otak yang dapat menyebabkan gangguan fisik atau disabilitas (Adila and Handayani 2020, 39). Seseorang yang terserang penyakit stroke, tidak akan mudah untuk kembali seperti semula. Terdapat dampak pascastroke atau gejala sisa yang dapat dialami penderita stroke salah satunya seperti penurunan kemampuan otak gerak dan tangan atau kelumpuhan otot parsial, gangguan ingatan dan proses berpikir serta gangguan bicara.

Dampak pascastroke salah satunya ialah hilangnya sebagian ingatan. Termasuk pula kasus yang menimpa seorang Lansia yang berada di Sidomulyo Kota Palangka Raya. Lansia yang dulunya rajin beribadah sholat

lima waktu, namun tak mampu lagi dilakukannya pada saat ini dikarenakan hilangnya ingatan mengenai gerakan dan bacaan shalat, dan tidak ada perhatian khusus mengenai masalah ini dari anggota keluarga. Anggota keluarga yang siaga dalam menangani kesehatan bagi Lansia penderita stroke namun terkait masalah ini (kehilangan ingatan bacaan dan gerakan shalat) mereka lebih cenderung untuk berpasarah diri sehingga Lansia penderita stroke tidak memiliki pendamping untuk bisa mengarahkan dan mendampinginya. Karenanya, hal ini dipandang oleh mahasiswa KKN Tematik IAIN Palangka Raya untuk sangat perlu dilakukan pemberdayaan pemdamping gerakan dan bacaan shalat untuk lansia penderita stroke agar dapat menumbuhkan dan merangsang ingatan bagi Lansia tersebut.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Inkulturasi, tahap ini memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat dimana perubahan akan dilakukan. Artinya tim melakukan inkulturasi dengan lingkungan masyarakat yang ada. Dalam hal ini ahasiswa KKN Tematik berupaya melakukan pembauran kepada masyarakat untuk mengetahui keadaan daerah setempat.
2. Discovery, merupakan proses pemikiran dan diskusi pada wilayah yang akan menjadi kebutuhan dan harus dikembangkan. Tahap ini sebagai proses mendalam untuk memandang mana yang perlu untuk diberdayakan. Mahasiswa KKN Tematik berupaya melakukan pemetaan pada sesuatu yang dianggap perlu diberikan perhatian khusus untuk mengembangkan dan memberikan dampak untuk kesinambungan suatu kegiatan maupun kemampuan.
3. Desain, merupakan tahapan yang mana Mahasiswa KKN Tematik merumuskan upaya tindak lanjut dari berbagai informasi yang sudah didapat dan menindaklanjuti pula masalah dalam masyarakat.
4. Define, merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mendukung keterlaksanaan program pengabdian. Mahasiswa berupaya menyiapkan materi untuk pemberdayaan masyarakat dan meminta dukungan masyarakat yang bersangkutan dalam terlaksananya kegiatan pemberdayaan. Sebelum kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, diadakan persiapan seperti meminta izin kepada pihak keluarga dari orang tua penderita penyakit stroke untuk melakukan pembinaan atau pengabdian masyarakat, serta menyiapkan materi pengabdian masyarakat (materi bacaan dan gerakan shalat).
5. Refleksi, merupakan tahapan monitoring dan evaluasi atas rangkaian tahapan yang telah dilalui untuk mengetahui keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pemberdayaan pembimbing bagi Lansia penderita stroke dalam mengingat bacaan dan gerakan shalat berlangsung selama kurang lebih 3 jam dari pukul 10.00-13.00. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pijat refleksi kepada orang tua penderita penyakit stroke, sholat dzuhur

berjamaah kemudian dilanjut dengan belajar bacaan dan gerakan sholat. Bentuk kegiatan pemberdayaan pembimbing ialah dengan memberikan perlakuan kepada Lansia yang dilakukan secara bersama-sama dengan pendamping. Kegiatan pemberdayaan pendamping ini dilakukan di rumah orangtua yang menderita penyakit stroke dan yang dilatih sebagai pendamping ialah anak dari Lansia tersebut. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 8 April 2022 s.d 25 April 2022. Kegiatan dimulai dari pukul 10.00-13.00 WIB. Adapun agenda kegiatan sebagaimana tertera pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** *Agenda kegiatan pengabdian*

No	Hari/Tgl	Kegiatan
1	Jumat, 08 April 2022	1. Memberikan pijat refleksi 2. Mencari keterangan dan informasi penyakit penderita (orang tua yang stroke) 3. Melakukan pengamatan sejauh mana kemampuan penderita dalam mengingat bacaan dan gerakan shalat
2	Sabtu, 09 April 2022	1. Memberikan pijat refleksi 2. Buka bersama penderita stroke 3. Melakukan sholat magrib bersama penderita stroke 4. Mengingatkan bacaan dan gerakan shalat kepada penderita stroke
3	Minggu, 10 April 2022	1. Memberikan pijat refleksi 2. Shalat dzuhur bersama penderita stroke 3. Mengajarkan bacaan shalat (niat sholat, surah al-fatihah, dan surah pendek) 4. Mengajarkan gerakan-gerakan sholat kepada penderita stroke
3	Jumat, 15 April 2022	1. Memberikan pijat refleksi 2. Shalat dzuhur bersama penderita stroke 3. Mengajarkan bacaan shalat (rukuk dan sujud) 4. Mengajarkan gerakan-gerakan shalat kepada penderita stroke
4	Jumat, 22 April 2022	1. Memberikan pijat refleksi 2. Shalat dzuhur bersama penderita stroke 3. Mengajarkan bacaan shalat (duduk diantara dua sujud dan tasyahud awal-akhir) 4. Mengajarkan gerakan-gerakan shalat kepada penderita stroke
5	Sabtu, 23 April 2022	1. Jalan pagi bersama penderita stroke 2. Mengulang pembelajaran bacaan dan gerakan shalat sebelumnya
6	Senin, 25 April 2022	1. Memberikan pijatan refleksi 2. Shalat dzuhur bersama penderita stroke 3. Mengulang pembelajaran bacaan dan gerakan shalat sebelumnya

Ibu W adalah salah seorang wanita berusia 59 penderita penyakit stroke yang bertempat tinggal di Sidomulyo Kota Palangka Raya. Ia adalah seseorang yang rajin beribadah, utamanya dalam melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu. Ia mampu melakukannya sendiri, dan telah fasih membaca bacaan shalat. Namun kurang lebih tiga tahun yang lalu itulah mengubah banyak keadaan hidupnya.

Pada awalnya, Bu W sempat mendapatkan perawatan di rumah sakit karena stroke ini. Beberapa minggu berjalan akhirnya ia sembuh dari penyakit tersebut, namun tetap memiliki gejala sisa atau dampak pascastroke. Penderita penyakit stroke memang sangat sulit untuk dapat pulih seutuhnya. Karena penyakit inilah, Bu W kehilangan kemampuan berjalan normal. Bu W masih bisa berdiri dan berjalan, namun masih kesulitan dan harus lambat serta hati-hati dikarenakan terdapat penurunan kemampuan otak gerak dan tangan.

Kemudian, Bu W juga mengalami gangguan dalam berbicara. Kadang-kadang terdapat ucapan yang kurang jelas dan harus berbicara dengan pelan serta mengalami kesulitan memilih kosakata. Namun meskipun begitu, ucapan Bu W masih bisa didengar dan dipahami orang lain. Gejala sisa stroke selanjutnya ialah gangguan ingatan dan proses berpikir. Ini adalah gangguan yang sangat memberatkan Bu W, karena gangguan ini jugalah, Bu W harus kehilangan ingatannya mengenai bacaan shalat.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Untuk Pendamping

Mahasiswa KKN Tematik memberikan materi pengarahan kepada pendamping mengenai kegiatan saja yang bisa dilakukan untuk dapat merangsang memori penderita stroke. Ini dilakukan agar pendamping dapat menerapkan dan kepada penderita stroke dan dapat diterapkan pada aktivitas penderita stroke sehari-hari. Selain itu, diberikan pula pengarahan makanan apa saja yang diperbolehkan untuk penderita stroke, makanan yang dibatasi untuk penderita stroke, makanan yang dilarang untuk penderita stroke, dan lain sebagainya agar dapat mengurangi dampak yang terlalu parah bagi pascastroke sehingga nanti dalam mengingatpun akan lebih mudah.

Keluarga sangat berperan dalam penanganan penderita stroke. Sebagaimana penjelasan Handayani & Dewi (2009, 38) dukungan keluarga secara signifikan bermanfaat bagi anggota keluarga yang merawat penderita yaitu dapat meningkatkan aktivitas sosial dan kualitas hidupnya anggota keluarga dapat saling mendukung pada saat terjadi krisis dalam keluarga

serta memberikan pengaruh satu sama lain untuk menciptakan perilaku hidup sehat.

Keluarga menjadi suatu unit yang penting pada perawatan kesehatan masyarakat karena setiap individu menghabiskan sebagian besar waktu hidupnya di lingkungan keluarga. Untuk membantu penderita stroke dalam mengingat dapat pula diikutsertakan pada kegiatan keagamaan seperti pengajian, arisan, beribadah ke tempat peribadatan, dan lain sebagainya (Pudjonarko, Sawitri, and Handayani 2018, 39).



**Gambar 2.** Pijat pada lansia penderita stroke

Mahasiswa KKN Tematik bersama pendamping melakukan pembinaan bacaan dan gerakan shalat untuk Lansia secara bersama-sama. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pijat refleksi bersama dengan pendamping yang dilatih. Pendamping turut hadir dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik. Pijat ini sebagai upaya awal untuk memberikan ketenangan pada lansia. Sebagai bentuk pendekatan kepada Lansia penderita stroke sehingga akan mempermudah dalam penerapan kegiatan-kegiatan setelahnya. Hal ini sengaja dilakukan agar lansia penderita stroke mudah untuk berinteraksi dan mudah untuk bersikap lebih terbuka.

Pijat sendiri memang sangat berpengaruh pada jaringan tubuh sehingga bermanfaat untuk Lansia penderita stroke. Proses pijat juga akan memberikan ketenangan dan kenyamanan pada Lansia. Termasuk pula dapat mengurangi depresi. Sebagaimana penelitian Djajang, Ratna Sari Handayani, dan Imam Waluyo dalam kajian artikelnya yang berjudul “Manfaat Pijat Refleksi untuk Mengurangi Depresi Pada Lansia”, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pijat refleksi terhadap depresi pada Lansia yang terlihat dari adanya penurunan skor depresi Lansia dan adanya intervensi pijat refleksi sebelum dan sesudah dipijat (Djajang, Handayani, and Waluyo 2021, 188).

Melalui proses pijat inilah, penderita penyakit stroke mudah mengungkapkan tentang keadaan penyakitnya dan mencurahkan keluh kesahnya serta segala pengalaman yang dilalui selama sakit. Pada saat pijat refleksi berlangsung, mahasiswa KKN Tematik memberikan materi pengulangan dan sesekali menguji kemampuan atau ingatan mengenai bacaan shalat yang penderita stroke kuasai.

Selain itu, pijat memiliki beberapa keunggulan, menurut Quintas (2016, 29) bahwa pijat mempengaruhi jaringan tubuh untuk memperluas kapiler dan kapiler cadangan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan dan organ, meningkatkan proses reduksi oksidasi, memfasilitasi jantung dan berkontribusi terhadap redistribusi darah dalam tubuh.



**Gambar 3.** Sholat Dzuhur berjamaah

Pelaksanaan kegiatan pembinaan bacaan shalat untuk penderita stroke dengan memberikan pemberdayaan pada pendamping ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Di mana mahasiswa KKN Tematik bersama pendamping mendemonstrasikan gerakan-gerakan dalam shalat. Metode demonstrasi adalah metode penyajian dengan memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu yang ingin dijadikan sebagai pembelajaran, baik sebenarnya atau hanya tiruan (Lestiana 2019, 10). Maka merujuk dari pengertian itulah, mahasiswa KKN Tematik menerapkan dengan menunjukkan atau memberikan contoh gerakan-gerakan shalat yang diiringi dengan bacaan-bacaan shalat.

Untuk dapat menambah ingatan penderita stroke, mahasiswa KKN Tematik juga membiasakan penderita stroke untuk melakukan ibadah shalat berjamaah. Penting dalam pelaksanaan shalat dzuhur inilah, penderita penyakit stroke dapat mengikuti seluruh rangkaian dalam setiap gerakan-gerakan shalat. Selain itu, dalam keseharian di rumah, pendamping juga selalu melaksanakan shalat lima waktu sehingga akan terus merangsang penderita stroke untuk terus ingin melaksanakan shalat.



**Gambar 4.** Proses mengajar Bacaan Shalat

Melalui metode demonstrasi, penderita penyakit stroke mengingat bacaan sholat dengan mendengar dan mengikuti bacaan yang disampaikan langsung dari lisan. Melalui inilah mahasiswa KKN Tematik berupaya menuntun setiap ucapan penderita penyakit stroke agar pengucapannya benar dan mengulang-ulangnya agar mudah diingat, tentunya kegiatan ini disaksikan oleh pendamping agar nanti dapat mengikuti sebagaimana yang dilakukan ketika pembinaan. Pada kegiatan ini, dalam melafadzkan bacaan harus pelan-pelan untuk lebih mudah membimbing penderita stroke.

Sangat penting melakukan pemberdayaan pembimbing agar nanti dapat memberi perhatian, mengawasi dan membimbing Lansia penderita stroke untuk dapat mengingat bacaan dan gerakan shalat. Hal ini dikarenakan pentingnya shalat bagi kehidupan, tidak hanya berhubungan dengan rohani namun juga jasmani manusia. Jasmani manusia tatkala mendirikan kewajiban shalat digunakan empat keadaan; berdiri, rukuk, sujud dan duduk. Dalam melakukan empat kondisi ini semua anggota badan mengikuti secara teratur (Rokim 2015, 781) selagi penderita stroke masih dapat berdiri dengan baik maka akan lebih baik penderita stroke mengusahakan shalat dalam keadaan berdiri. Selain menjadi kewajiban bagi umat muslim, shalat juga dapat membentuk kesehatan jasmani. Menurut Rofiqoh (2020, 68) shalat yang dilakukan seseorang dari awal tabiratul ihram hingga salam, diyakini oleh beberapa pakar bahwa hal tersebut merupakan sarana investasi kesehatan masa depan yang cukup besar. Kemudian merujuk pada karya tulis jurnal oleh Sazali (2016, 5900-5901) yang menjelaskan bahwa saat takbiratul ihram, ketika berdiri tegak kemudian mengangkat kedua tangan hingga sejajar lalu bersedekap dengan melipatnya di depan perut atau di dada bagian bawah, dapat melancarkan darah, dan kekuatan otot lengan.

Ketika gerakan rukuk, maka posisi jantung sejajar dengan otak, dan aliran darah akan maksimal pada tubuh bagian tengah. Kemudian tangan



bertumpu pada lutut berfungsi sebagai relaksasi bagi otot-otot bahu hingga bawah. Ketika i'tidal, organ-organ pencernaan di dalam perut mengalami pemijatan dan pelonggaran secara bergantian sehingga bermanfaat sebagai latihan yang baik bagi organ-organ pencernaan. Selanjutnya gerakan sujud, Posisi sujud berguna untuk memompa getah benang ke bagian leher dan ketiak serta posisi jantung di atas otak sehingga darah kaya oksigen dan mengalir maksimal ke otak.

Gerakan duduk di antara dua sujud, yaitu iftirosy (tahiyat awal) dan tawaruk (tahiyat akhir), variasi iftirosy dan tawaruk menyebabkan seluruh otot tungkai turut meregang dan kemudian rileks kembali. Gerakan dan tekanan harmonis inilah yang menjaga kelenturan dan kekuatan organ-organ gerak. Terakhir adalah salam, salam bermanfaat untuk merelaksasikan otot sekitar leher dan menyempurnakan aliran darah di kepala, sehingga mencegah sakit kepala serta menjaga kekencangan wajah.

Selama proses pemberdayaan pembimbing dalam membina Lansia penderita stroke dalam mengingat bacaan dan gerakan sholat, terdapat beberapa perubahan pada penderita stroke tersebut. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 2.** Perubahan penderita stroke

No	Hari/Tgl	Perubahan
1	Jumat, 08 April 2022	Penderita stroke lupa semua bacaan shalat
2	Sabtu, 09 April 2022	Penderita stroke mulai ingat niat shalat
3	Minggu, 10 April 2022	Penderita stroke sudah dapat mengingat surah al-Fatihah, al-Falaq dan an-Nas
3	Jumat, 15 April 2022	Penderita stroke sudah dapat mengingat bacaan rukuk dan sujud tetapi masih sering tertukar antara bacaan rukuk dan sujud
4	Jumat, 22 April 2022	Penderita stroke sudah mengingat bacaan duduk diantara dua sujud dan tasyahud awal-akhir, Namun sering lupa awalan pada bacaan tersebut, sehingga harus diingatkan dan dimulai dengan pengajar menyebutkan awal bacaan baru setelahnya dapat dilanjutkan penderita stroke sampai selesai
5	Sabtu, 23 April 2022	Penderita stroke sudah dapat mengingat seluruh bacaan sholat namun harus diingatkan terlebih dahulu untuk awalan bacaan sholat
6	Senin, 25 April 2022	Penderita stroke sudah dapat mengingat seluruh bacaan sholat namun harus diingatkan terlebih dahulu untuk awalan bacaan shalat

Ketika Mahasiswa KKN Tematik bersama pembimbing mendemonstrasikan gerakan sholat juga mengajarkan bacaan sholat, Lansia penderita stroke tersebut sudah lebih jelas dalam melafadzkan bacaan tetapi perlu diberikan rangsangan terlebih dahulu dalam hal mengingat, semisal ketika diminta membaca bacaan tasyahud awal maka perlu diberikan rangsangan dengan menyebutkan "Attahyatul Mubarakatus" maka Ibu W mampu menyambung dan melanjutkan bacaan sampai selesai. Ini bukan karena faktor dari ketidaktahuan Ibu W mengenai nama-nama bacaan pada

shalat, namun ini dikarenakan Ibu W mudah lupa kecuali diingatkan dengan menyebutkan awal bacaan shalat.

Selain memberikan pembinaan gerakan dan bacaan shalat untuk penderita stroke, diberikan pula pengajaran atau edukasi pada keluarga penderita penyakit stroke mengenai pentingnya memberikan rangsangan pada orang tua yang lupa gerakan dan bacaan shalat. Mengingat betapa berpengaruhnya meninggalkan shalat bagi akhirat seseorang. Bahkan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan, Kaum muslimin bersepakat bahwa meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya lebih besar dari dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum minuman keras (Suryantara 2019, 16). Sholatpun dapat mengatur kehidupan manusia. Sholat mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya. Dalam shalat seseorang dianjurkan untuk selalu mengingat Allah dalam shalatnya, atau mengerti dan memahami arti dari perkataan yang diucapkan dalam shalatnya tersebut (Marsidi, Sutrisno, & Akhiroh 2021, 14).

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Melalui kegiatan pemberdayaan pembimbing Lansia penderita stroke dalam mengingat gerakan dan bacaan shalat ini merupakan pengupayaan dalam membentuk pembimbing yang dapat memperhatikan dan membimbing Lansia penderita stroke dengan baik, menambah wawasan kepada pendamping dan dengan tujuan agar pendamping nantinya dapat membantu, menemani, dan melatih penderita stroke ini untuk memacu dirinya dan kemampuannya dalam mengingat bacaan dan gerakan shalat. Terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi Lansia stroke terhadap kemampuannya dalam memahami gerakan dan bacaan shalat setelah sebelumnya Lansia penderita stroke tidak dapat mengingat sama sekali.

Pengupayaan pemberian rangsangan ingatan gerakan dan bacaan shalat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik dan pendamping dengan pendekatan kepada lansia melalui pijatan, kemudian memberikan materi dengan metode demonstrasi memiliki pengaruh kepada penderita penyakit stroke. Penderita penyakit stroke telah dapat mengingat bacaan dan gerakan shalat, namun memiliki kekurangan yaitu harus diberikan rangsangan dengan mengucapkan awal bacaan shalat kemudian setelahnya akan dilanjutkan oleh Lansia penderita stroke.

Adapun saran yang dapat disampaikan bahwa ketika terdapat anggota keluarga yang menderita penyakit stroke, atau terdapat dampak pascastroke maka cobalah untuk memberikan rangsangan baik itu bentuknya rangsangan ingatan seperti memperlihatkan foto, mengajak pada kegiatan yang biasa dilakukan atau rangsangan gerak seperti membantu penderita stroke (dampak pascastroke) berlatih berjalan.

### **Daftar Pustaka**

Adila, Septeana Tria Adin, and Fitria Handayani. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke Pada Keluarga Pasien Pasca Stroke Dengan

- Serangan Terakhir Kurang Dari Satu Tahun.” *Journal Holistic Nursing and Health Science* 3 (2), 39.
- Darussalam, A. 2016. “Indahnya Kebersamaan Dengsn Shalat Berjamaah.” *Tafsere* 4 (1), 26.
- Djajang, A, Dwi Ratna Sari Handayani, and A Iman Waluyo. 2021. “Manfaat Pijat Refleksi Untuk Mengurangi Depresi Pada Lansia.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 11 (2), 188.
- Handayani, Dyah Yulistika, and Dinarsari Eka Dewi. 2009. “Analisis Kualitas Hidup Penderita Dan Keluarga Pasca Serangan Stroke.” *Psyco Idea* 7 (1), 38.
- Herawati, Isnaini. 2005. “Sholat Dan Kesehatan.” *Suhuf* 17 (2), 148.
- Marsidi, Edy Sutrisno, and Mazro’atul Akhiroh. 2021. *The Miracle Of Sholat (Keajaiban Sholat Dalam Kesehatan)*. Jawa Barat: CV Jejak, 14.
- Mujiburrahman. 2016. “Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak Dalam Islam.” *Jurnal Mudarrisuna* 6 (2). 189.
- Rofiqoh, Aqidatur. 2020. “Sehat Dan Kesehatan Jasmani.” *Spiritualita* 4 (1), 68.
- Rokim, Syaeful. 2015. “Ibadah-Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya Dalam Pendidikan Jasmani.” *Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4*, 4, 781
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Shalat Orang Sakit*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 5.
- Sazali. 2016. “Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani.” *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 40 (52), 5900-5901.
- Lestiana, Mika. 2019. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menghafal Bacaan Sholat Pada Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Keban Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 10.
- Pudjonarko, Dwi, Dian Ratna Sawitri, and Fitria Handayani. 2018. *Modul “Paket Bahagia” Bagi Pasien (Stroke Iskemik) Dan Keluarga*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 39.
- Quintas, Ovindiana D.D. 2016. *Pengaruh Slow Stroke Back Massage Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Pre-Hipertensi Di Puskesmas Pasir Panjang Dan Puskesmas Oesapa Kota Kupang*. Kupang: STIKES Citra Husada Mandiri, 29.
- Suryantara, Bahroin. 2019. *Perbaiki Shalatmu Agar Allah Perbaiki Hidupmu*. Jakarta: Wahyu Qalbu, 16.